

Penataan Ruang Terbuka dengan Plang Denah Lokasi, Ecobrik, dan Spot Foto sebagai Icon Promosi Desa Wisata Pesisir di Desa Tambakcemandi

Ahmad Wildan¹, Mohammad Setyo Wardono², Rif'atul Anita³, Anggay Luri Pramana⁴, Achmad Wahyudi², Berliana Yulianti Rahmah², Faishal Fajar Fauzani⁵, Nisa'ul Magfiroh Adkha², Rofiatul Adwiyah Mufidah⁶, Erlita Latifatul Qolbi⁷, Khoirun Nisa⁶

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁵Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁶Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁷Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Desa Tambakcemandi merupakan desa dengan kategori desa swasembada. Jenis-jenis wisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan di desa ini adalah wisata bahari. Namun, dari tahun ke tahun, Desa Tambakcemandi masih terkendala dalam pengembangan wisata tersebut karena kurangnya keahlian masyarakat dalam melakukan *branding*, promosi, pemetaan potensial ekonomi dalam pengembangan wisata bahari. Melihat peluang tersebut, sivitas akademika UNUSIDA melakukan pengabdian dalam bentuk pendampingan terhadap kegiatan Pembuatan Plang Denah Lokasi, Ecobrik dan Spot Foto sebagai *Icon* wisata bahari di Desa Tambakcemandi. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan atau teori ABCD (*asset-based community development*) dalam upaya mengembangkan potensi desa wisata di Desa Tambakcemandi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar Desa Tambakcemandi memiliki *trademarknya* sendiri sehingga mudah dikenal oleh para wisatawan. Hasil dari pengabdian ini adalah dihasilkannya Plang Denah, Ecobrik, Spot Foto sebagai *Icon* sarana promosi wisata pesisir di Desa Tambakcemandi.

Kata kunci

ABCD (*Asset-Based Community Development*); Pengabdian masyarakat; Pengembangan wisata bahari; Promosi wisata pesisir

Abstract

Tambakcemandi Village is a village categorized as a self-sufficient village. The type of tourism that has the most potential to be developed in this village is marine tourism. However, from year to year, Tambakcemandi Village still needs to be constrained in developing these tours due to the lack of community expertise in branding, promotion, and mapping economic potential in marine tourism development. Seeing this

Korespondensi

Mohammad Setyo Wardono
msetyowardono.psd@unusida.ac.id

opportunity, the UNUSIDA academic community carried out community service by assisting in making location plan signs, Ecobrik, and photo spots as marine tourism icons in Tambakcemandi Village. This community service uses the ABCD (asset-based community development) approach or theory to develop the potential of tourism villages in Tambakcemandi Village. This community service activity aims to give Tambakcemandi Village its trademark so that tourists can easily recognize it. The results of this service are the production of plan signs, Ecobrik, and spot photos as icons for promoting coastal tourism in Tambakcemandi Village.

Keywords

ABCD (Asset-Based Community Development); Coastal tourism promotion; Community service; Marine tourism

Pendahuluan

Penataan ruang terbuka di desa wisata pesisir saat ini mendapatkan perhatian yang signifikan sebagai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan (Firmansyah *et al.*, 2022). Ruang terbuka di desa wisata pesisir bukan hanya sebagai daya tarik visual bagi pengunjung, tetapi juga sebagai sarana untuk pelestarian lingkungan, peningkatan kegiatan sosial, dan pengembangan ekonomi lokal. Melalui pengelolaan yang tepat, ruang terbuka dapat menjadi pusat aktivitas komunitas, mendukung kelestarian ekosistem pesisir, dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Selain itu, penataan yang inovatif dan kreatif dapat meningkatkan identitas unik desa, menarik lebih banyak wisatawan, dan menciptakan pengalaman yang lebih berkesan. Oleh karena itu, penataan ruang terbuka di desa wisata pesisir harus diprioritaskan dan diintegrasikan dengan strategi pengembangan pariwisata yang lebih luas, mengingat perannya yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan.

Pada dekade terakhir, konsep desa wisata pesisir telah berkembang pesat, didorong oleh peningkatan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan dan keinginan untuk mengalami budaya lokal yang autentik. Plang denah lokasi di desa wisata pesisir memegang peran penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan serta memfasilitasi orientasi dan aksesibilitas dalam lingkungan desa (Purba *et al.*, 2022). Penggunaan plang denah yang efektif tidak hanya membantu pengunjung menavigasi area wisata dengan mudah, tetapi juga menyediakan informasi penting tentang lokasi-lokasi kunci seperti atraksi wisata, fasilitas umum, dan titik penting lainnya. Adanya desain yang menarik dan informatif, plang denah lokasi ini dapat menjadi bagian integral dari *branding* desa, menciptakan kesan pertama yang positif bagi pengunjung. Selain itu, pemasangan plang denah yang strategis dapat membantu dalam mengurangi keramaian yang tidak perlu dan memastikan distribusi wisatawan yang lebih merata di seluruh desa. Pada konteks desa wisata pesisir, plang denah ini tidak hanya memudahkan navigasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap keunikan dan kekayaan budaya lokal, sekaligus mendukung inisiatif pelestarian lingkungan.

Ecobrik di desa wisata pesisir merupakan inovasi yang berkontribusi besar terhadap upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan (Mirdayanti *et al.*, 2023). Dibuat dari botol plastik bekas yang diisi padat dengan sampah plastik non-organik, ecobrik tidak hanya mengurangi limbah plastik tetapi juga menawarkan solusi kreatif dan ekonomis untuk bahan bangunan dan dekorasi. Di desa wisata pesisir, ecobrik dapat digunakan untuk membuat berbagai fasilitas, seperti bangku taman, pot bunga, atau bahkan struktur yang lebih besar seperti dinding atau paviliun. Implementasi ecobrik ini tidak hanya meningkatkan estetika desa tetapi juga mengajak masyarakat lokal dan wisatawan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Penggunaan ecobrik sebagai elemen dalam penataan ruang terbuka juga menegaskan komitmen desa terhadap praktik ramah lingkungan, menarik wisatawan yang peduli lingkungan, dan memperkuat citra desa sebagai destinasi wisata yang bertanggung jawab dan inovatif.

Spot foto di desa wisata pesisir telah berkembang menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan daya tarik desa bagi pengunjung (Mubarq and Astutik, 2022). Tempat-tempat ini, yang secara strategis didesain untuk mengambil foto yang menarik, tidak hanya memperkaya pengalaman wisata tetapi juga berfungsi sebagai alat promosi yang ampuh di era media sosial. Melalui latar belakang pemandangan pantai yang indah atau elemen budaya lokal yang unik, spot foto ini mendorong wisatawan untuk berbagi pengalaman mereka di media sosial, secara tidak langsung mempromosikan desa sebagai destinasi wisata. Lebih dari itu, spot foto yang kreatif juga membantu dalam mendokumentasikan keindahan alam dan keunikan budaya setempat, meningkatkan kesadaran tentang pelestarian lingkungan dan warisan budaya. Melalui konteks desa wisata pesisir, pengembangan spot foto yang inovatif dan representatif dapat menjadi salah satu kunci utama untuk menarik minat wisatawan, menghidupkan ekonomi lokal, dan memperkuat identitas desa.

Kabupaten Sidoarjo memiliki cukup banyak potensi pariwisata, mulai dari wisata pesisir, wisata religi, wisata kuliner, wisata budaya, hingga wisata industri UMKM. Namun, potensi tersebut belum dikelola dengan baik sehingga tidak banyak dikenali oleh masyarakat umum (Prasetyo *et al.*, 2022). Selama ini, pengelolaan potensi pariwisata di Sidoarjo diserahkan kepada pemerintah desa. Oleh karena itu, pengembangan potensi desa sangat bergantung pada rencana kerja dan inisiatif dari pimpinan desa serta warga untuk mengembangkan potensi pariwisata mereka.

Salah satu desa yang memiliki inisiatif program penataan ruang terbuka di desa wisata pesisir adalah Desa Tambakcemandi. Desa Tambakcemandi berlokasi di wilayah pesisir Kecamatan Sedati dengan luas 4,43 km² dan jumlah penduduk 3,492 jiwa (Desa Tambakcemandi, 2024). Desa Tambakcemandi merupakan desa dengan kategori desa swasembada di mana desa tersebut memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi desa termasuk potensi wisata secara mandiri. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan pemangku kepentingan di sana, Desa Tambakcemandi memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan seperti, wisata kolam pemancingan, wisata pasar ikan nelayan, wisata budaya petik laut, wisata susur sungai dan hutan bakau, wisata pengolahan hasil laut. Selain itu, Desa Tambakcemandi memiliki warga yang berprofesi sebagai pengelola hasil laut seperti warga pembuat ikan asap, warga pembuat ikan asin, warga pengelola hasil kerang, warga pengelola hasil garam dan warga pembuat kerupuk kerang/ikan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sukarela yang dilakukan untuk membalas budi kepada masyarakat sekitar dan masyarakat luas (FD, Muslimatun and Damayanti G, 2019). Ada beberapa aspek dalam pengabdian kepada masyarakat yang harus dilakukan untuk terciptanya masyarakat yang beradab yakni aspek dalam segi budaya, karakter dan pola pikir (Firdaus *et al.*, 2022). Hasil diskusi dengan mitra menunjukkan adanya masalah yang dihadapi mitra yaitu kurangnya keahlian masyarakat dalam melakukan branding, promosi, pemetaan potensial ekonomi dalam pengembangan wisata bahari. Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa olahan tanaman obat keluarga (TOGA) (Ni'amillah *et al.*, 2023), kegiatan berbasis pendidikan sebagai upaya khidmah kepada masyarakat (Shofiroh *et al.*, 2023) dan peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan bimbingan gratis (Afia *et al.*, 2023) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait penataan ruang terbuka di Desa Tambakcemandi Sidoarjo belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan berupa fasilitas promosi seperti plang informasi denah lokasi wisata, memanfaatkan cangkang kerang dan botol plastik bekas yang ada di desa Tambakcemandi untuk di jadikan Ecobrick untuk menjadi Ikon Nama Desa, dan memberikan fasilitas spot foto.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Asset Based Community Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan Masyarakat (Salahuddin *et al.*, 2015). Mitra pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Tambakcemandi. Pengabdian masyarakat Penataan Ruang Terbuka dengan Plang Denah Lokasi, Ecobrick, dan Spot Foto sebagai Icon Promosi Desa Wisata Pesisir di Desa Tambakcemandi ini dilaksanakan di Desa Tambakcemandi Sidoarjo, Indonesia pada bulan Agustus tahun September 2023. Pelaksana pengabdian masyarakat ini adalah sivitas akademika

UNUSIDA sejumlah 48 orang. Pada pengabdian ini, rencana dalam pemecahan masalah yang ditemukan adalah pelaksanaan sosialisasi berupa penyuluhan kepada masyarakat dengan memberikan informasi dan motivasi untuk menambah pemahaman masyarakat dalam pengelolaan, pelestarian, dan pemugaran kawasan wisata desa Tambakcemandi sehingga ke depannya masyarakat mampu menghasilkan ide-ide menarik untuk merancang dan membuat fasilitas unik di kawasan wisata pesisir desa Tambakcemandi. Pengabdian ini juga akan membuat plang informasi denah lokasi, ecobrick, dan spot foto. Ikon ini dirancang semenarik mungkin sebagai informasi yang dapat dilihat dan dibaca oleh pengunjung. Gambar atau foto menarik yang mengeksplorasi alam di desa wisata pesisir Tambakcemandi ini juga disusun secara bersamaan sehingga pengunjung dapat melakukan swafoto untuk dipublikasikan di media sosial atau dibagikan kepada sanak saudara dan rekan-rekannya agar proses promosi dapat berkesinambungan dari mulut ke mulut (Purba *et al.*, 2022). Alur pengabdian masyarakat di desa Tambakcemandi dapat dilihat pada model flow chart di bawah ini



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Pengabdian Pembuatan 3 Ikon Desa Tambakcemandi

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Proposal dan Ide-Ide Program

Pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pemerintah desa setempat untuk mengatur jadwal kegiatan serta target sasaran potensi kegiatan pembuatan 3 ikon yang akan diangkat. Hasil dari koordinasi tersebut disepakati bahwa ada beberapa objek wisata yang akan menjadi target dalam upaya promosi dan *branding* Desa Tambakcemandi, yakni Plang denah, Ecobrik dan Spot foto sebagai Icon.



Gambar 1. Rapat Rencana Kegiatan dan Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Selain menganalisis potensi pariwisata, sivitas akademika UNUSIDA juga berusaha memetakan beberapa masalah yang ada di Desa Tambakcemandi. Permasalahan tersebut di antaranya adalah infrastruktur jalan yang masih belum baik, lingkungan yang masih gersang, serta kebersihan lingkungan desa yang belum terjaga. Terkait masalah ini, sivitas akademika UNUSIDA telah menyusun rencana kegiatan konsultan pariwisata yang akan memberikan pendampingan untuk mengelola desa wisata.

B. Menentukan Titik Strategis Peletakan 3 Icon

Kegiatan selanjutnya adalah penentuan lokasi 3 ikon, pada kegiatan ini sivitas akademika UNUSIDA melakukan survey lokasi dan mendapatkan beberapa titik yakni:

1. Plang Denah – Rencana di letakkan di belakang gardu desa, lokasi tersebut dinilai strategis karena saat wisatawan memasuki gardu desa akan langsung disambut oleh denah lokasi desa Tambakcemandi.



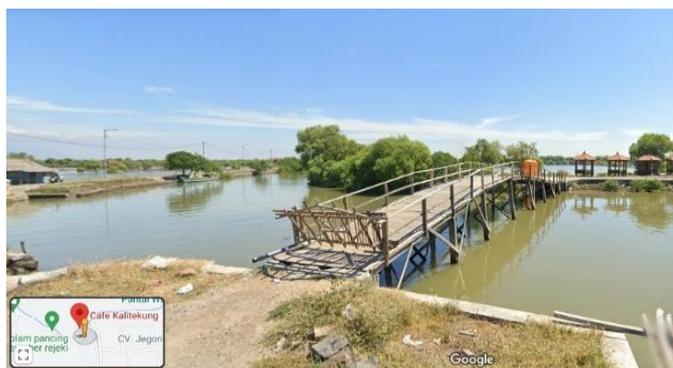
Gambar 2. Rencana Lokasi Plang Denah

2. Ecobrick – Rencana di letakkan di tambak garam, lokasi tersebut dinilai strategis karena berada di depan tambak garam hal ini juga dapat mempromosikan bahwa desa Tambakcemandi adalah desa penghasil garam.



Gambar 3. Rencana Lokasi Ecobrick

3. Spot Foto



Gambar 4. Rencana Lokasi Spot Foto Cafe Kalitekung

Spot Foto – Rencana di letakkan di Cafe Kalitekung yang berada di ujung desa Tambakcemandi, lokasi tersebut dinilai strategis agar pengunjung cafe dapat berfoto di depan spot foto dan mengunggahnya di akun media sosial. Secara alami, ini akan meningkatkan promosi pariwisata di desa Tambakcemandi

C. Proses pembuatan dan Pemasangan Icon

Pada tahap ini sivitas akademika UNUSIDA membagi tugas menjadi 3 kelompok kegiatan, berikut proses masing-masing kelompok kegiatan selama pembuatan icon:

1. Plang Denah – Tim Digitalisasi menciptakan rancangan denah bertema wisata desa pesisir, menggabungkan nuansa biru dan putih untuk mencerminkan suasana pantai. Mereka juga menambahkan barcode untuk memudahkan pengunjung mengakses denah dari ponsel mereka. Sebagai sentuhan akhir, logo KKN Unusida 2023 juga turut disertakan dalam desain tersebut. Usai rampungnya proses desain, tahap selanjutnya adalah pencetakan yang dilanjutkan dengan proses pemasangan. Tim yang bertanggung jawab atas pembuatan denah wisata juga melaksanakan pekerjaan pengelasan pada tiang penyangga denah. Setelah semua tahapan ini selesai, denah wisata pun siap untuk ditempatkan di lokasi yang telah ditentukan.



Gambar 5. Desain Denah Wisata dan Hasil Pemasangan Denah

2. Ecobrick – Pada Proses pembuatan ecobrick dibagi menjadi 2 tim yakni tim kerangka dan tim botol dan kerang. Kegiatan ini diawali dengan mendesain tulisan ikon, setelah itu dilanjutkan dengan proses pengelasan dan pengecatan besi beton dan besi pipa untuk kerangka. Di sisi lain, anggota yang lainnya mencari botol bekas dan kerang bekas. Pada saat sudah terkumpul semua kerang-kerang tersebut di masukkan ke botol bekas. Setelah menyelesaikan proses pembuatan, langkah berikutnya adalah menyusun botol ke dalam kerangka yang telah dicor, sehingga ecobrick siap digunakan.



Gambar 6. Kerangka Ecobrick dan Memasukkan Kerang ke Botol Bekas



Gambar 7. Pengcatan Kerangka dan Hasil Pemasangan Ecobrick

3. Spot Foto – Spot foto di desain seminimalis mungkin dengan bertemakan *Love* menggunakan bahan ayaman bambu, tim spot foto menganyam bambu membutuhkan waktu 3 hari untuk menyelesaikan program kegiatan ini.



Gambar 8. Menganyam Spot Foto dan Hasil Spot Foto

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat desa atau kelurahan yaitu Desa Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema bersama membangun desa wisata pesisir sebagai bagian dari rencana kegiatan pengembangan desa wisata bahari di Tambakcemandi, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan pengembangan desa wisata oleh memerlukan persiapan matang, apalagi jika dikaitkan dengan keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, langkah awal kegiatan pengabdian adalah pengumpulan informasi melalui diskusi dan observasi untuk menentukan potensi dan masalah atau hambatan desa dampingan. Hasil diskusi tersebut digunakan untuk menyusun strategi dalam pelaksanaan pembuatan *icon* desa wisata. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pembuatan plang denah, ecobrick dan spot foto di sesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini adalah kegiatan peningkatan kapasitas dalam rangka promosi desa wisata pesisir. Selain itu, kegiatan awal ini bermanfaat dalam menyamakan persepsi dan menyepakati tujuan kegiatan di antara pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pelaksanaan rencana pengabdian dapat berjalan dengan lebih lancar dan minim miskomunikasi.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh dan warga Desa Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Afia, N. *et al.* (2023) 'Peningkatan Motivasi Belajar melalui Kegiatan Bimbingan Gratis di Desa Tulangan untuk Mencapai SDG's Poin ke-4 Pendidikan Berkualitas', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), pp. 87–94. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.977>.

Desa Tambakcemandi (2024) *Laporan Desa Tambakcemandi Tahun 2024*, Desa Tambakcemandi.

FD, S.A., Muslimatun, S. and Damayanti G, M. (2019) 'Student-Led Community Service Activities in Indonesia International Institute for Life Sciences (I3I) for Building Collaborative Work And Social Awareness', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, pp. 897–901. Available at: <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.432>.

Firdaus, M. *et al.* (2022) *Ragam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*, *OSF Preprints*. Available at: <https://doi.org/10.31219/osf.io/fkhry>.

Firmansyah, Y.K. *et al.* (2022) 'Desain Pengembangan Prasarana Guna Menunjang Digital Branding Wisata Pesisir (Studi Kasus: Desa Kalanganyar, Sidoarjo, Jawa Timur)', *Jurnal Desain*, 9(2), p. 174. Available at: <https://doi.org/10.30998/jd.v9i2.10231>.

Mirdayanti, R. *et al.* (2023) 'Pengelolaan Sampah Plastik berbasis Ecobrick sebagai Karya Pengrajin Masyarakat Desa Suka Karya Simeulue Tengah', *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), pp. 601–607. Available at: <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.462>.

Mubarog, H. and Astutik, M.P. (2022) 'Potensi Sumber Daya Lokal Pantai Kampung Pelangi sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata di Randuputih Kecamatan Dringu Probolinggo', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(9), pp. 2227–2234. Available at: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1264>.

Ni'amillah, M. *et al.* (2023) 'Pengembangan Buku Resep Olahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Kelompok PKK Desa Kalidawir Berbasis Adobe Illustrator', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), pp. 74–80. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.968>.

Prasetyo, B. *et al.* (2022) 'Branding dan Promosi Kawasan Wisata Pesisir Pesona Desa Gisik Cemandi', *Bakti Budaya*, 5(2), pp. 146–157. Available at: <https://doi.org/10.22146/bakti.3548>.

Purba, J.H. *et al.* (2022) 'Pembuatan Plang Denah Lokasi, Petunjuk, dan POI sebagai Icon Promosi Desa Wisata Pulau Mubut Darat', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 4(1), pp. 18–27. Available at: <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v4i1.3593>.

Salahuddin, N. *et al.* (2015) *SILE /LLD UIN Sunan Ampel*. Edited by SILE /LLD UIN Sunan Ampel. Surabaya.

Shofiroh, N. *et al.* (2023) 'Kegiatan Berbasis Pendidikan sebagai Upaya Khidmah Kepada Masyarakat di Desa Sumokali', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), pp. 81–86. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.976>.